

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA ARTHRITIS GOUT

Ardiana<sup>1</sup>, Siti Khoiriyah<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

*E-mail Correspondence:* [sitikhoiriyah309@gmail.com](mailto:sitikhoiriyah309@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*Gout arthritis is a metabolic disease caused by a buildup of purines, either due to increased production or the kidneys being unable to excrete them so that uric acid crystals accumulate in the joints. The incidence of gout is around 1-4% of the general population, in western countries men suffer from gout at a higher rate than women at 3-6%. In some countries, prevalence can increase to 10% in men and 6% in women in the age range ≥80 years. Gouty arthritis sufferers need to get family support in the process of controlling their diet so that uric acid levels in the body can be controlled thereby reducing the number of illnesses. The aim of this research is to determine the relationship between family support and dietary compliance in gouty arthritis sufferers in the working area of the Jumo Public Health Center, Temanggung Regency.*

**Research methods:** The research design used was descriptive analytical correlation with a cross sectional approach. The number of samples in the study was 42 respondents with a sampling technique using purposive sampling. **Results:** Data analysis used the chi square test to determine the relationship between family support and dietary compliance in gouty arthritis sufferers. The results of data analysis obtained  $p$ -value = 0.001 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** There is a relationship between family support and dietary compliance in gouty arthritis sufferers in the Jumo Temanggung health center working area

**Keyword:** *arthritis gout, family support, diet compliance.*

### **ABSTRAK**

*Arthritis gout merupakan jenis penyakit metabolism yang terjadi akibat dari penumpukan purin di dalam sendi, penumpukan asam urat pada sendi terjadi diakibatkan karena fungsi ginjal yang sudah menurun sehingga tidak dapat mengeluarkan asam urat melalui urin secara maksimal.jumlah penderita gout berada di angka 1-4% dari jumlah populasi pada umumnya, di beberapa negara angka penderita arthritis gout didominasi oleh laki laki dengan peningkatan 10% dan 6% pada perempuan pada usia > 80 tahun. Penderita arthritis gout perlu mendapatkan dukungan keluarga dalam proses pengontrolan diet agar kadar asam urat dalam tubuh dapat dikendalikan sehingga mengurangi angka kesakitan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan*

kepatuhan diet pada penderita arthritis gout di wilayah kerja puskesmas jumo kabupaten temanggung. **Metode penelitian:** desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sample dalam penelitian sebanyak 42 responden pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. **Hasil:** Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah uji *chi square* dengan tujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita arthritis gout, adapun hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini didpati hasil *p-value* = 0,001(*p*<0,05). **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita arthritis gout di wilayah kerja puskesmas jumo temanggung.

**Kata kunci:** Arthritis Gout, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

## Latar Belakang

Arthritis gout merupakan jenis radang sendi autoinflamasi yang ditemukan secara menyeluruh, dalam waktu 50 tahun terakhir telah menimbulkan angka beban kecatatan (Kurniasari *et al.*, 2021). *Arthritis gout* tergolong sebagai jenis penyakit degeneratif yang bersarang di persendian, dengan penderita paling banyak adalah lansia (Simamora & Saragih, 2019). WHO memungkinkan bahwa pasien dengan penyakit arthritis gout terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah penderita sekitar 1-4% dari total populasi. Di beberapa negara angka penderita penyakit arthritis gout di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah perbandingan 3-6. Secara global penderita arthritis gout memiliki kebiasaan yang buruk dalam mengkonsumsi makanan seperti memakan makanan yang tinggi purin sehingga terjadi penumpukan asam urat di dalam sendi tidak hanya itu kurang olahraga, kegemukan dan gangguan sindrom metabolic menjadi salah satu pemicu penyebab penyakit ini. (Arlinda, 2021). Angka penderita *Arthritis Gout* di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 11,9%, dengan jumlah penderita asam urat di Jawa Tengah sebanyak 32,1% (lindawati, *et al.*, 2023). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Temanggung penderita penyakit *Arthritis gout* pada tahun 2022 berjumlah 337 orang, jumlah penderita *Arthritis gout* mengalami peningkatan sebesar 30% dari tahun 2021.

Pengobatan penderita gout arthritis dilakukan dengan mengendalikan nyeri, kerusakan sendi dan aktivitas sehari-hari. Penatalaksanaan arthritis gout terbagi menjadi dua, yaitu penatalaksanaan farmakologis dan penatalaksanaan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat non steroid (NSAID) untuk mengurangi nyeri dan peradangan sendi, pemberian xanthine oxidase inhibitor (IXO) yang akan mendorong pelepasan gout arthritis dan pemberian obat urikosurik yang akan menekan pembentukan asam urat. (Mustikawati, 2021). Untuk mendukung keberhasilan terapi farmakologi maupun non farmakologi menjalankan diet rendah purin dengan cara menjaga asupan makanan sesuai dengan takaran dan kebutuhan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi tingginya kadar asam urat pada pasien *Arthritis gout*, kepatuhan diet rendah purin menjadi salah satu upaya yang penting dilakukan oleh penderita untuk mencegah keparahan penyakit *Arthritis gout* dan munculnya berbagai penyakit penyerta seperti gagal ginjal, batu ginjal, bahkan jantung koroner yang dapat menyebabkan kematian (Nuranti, *et al.*, 2020). Kepatuhan terhadap pola makan asam urat merupakan bagian dari pencegahan primer suatu penyakit, kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan, mengurangi asupan makanan tinggi purin sehingga membantu mengontrol produksi asam urat oleh tubuh (Saputra, 2019).

Makanan yang mengandung purin

berkontribusi terhadap peningkatan kadar asam urat darah sekitar 50%. Peningkatan kadar asam urat yang disebabkan oleh makanan yang mengandung purin tinggi seperti mengonsumsi kacang-kacangan, daging merah, dan jeroan hewan secara berlebihan dan tidak terukur menjadi alasan penderita harus mematuhi pola makan rendah purin (Noviyanti, 2015). Jika penderita tidak melakukan kepatuhan diet dan kurangnya pencegahan dari anggota keluarga maka akan berakibat pada tingginya kadar asam urat dalam tubuh sehingga memicu rasa nyeri yang hebat pada persendian sehingga memunculkan gangguan mobilitas fisik. Adapun kepatuhan diet rendah purin di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor Pendidikan, akomodasi, pengetahuan, usia dan dukungan keluarga (Dai, et al., 2020).

Pada kasus penyakit gout arthritis perlu banyak mendapat dukungan dari keluarga terutama mengenai gizi, kondisi psikologis, stigma di masyarakat, sehingga dengan dukungan keluarga pasien dapat termotivasi untuk menjaga pola makan yang baik. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan informasi, dukungan penilaian atau apresiasi, dukungan instrumen dan dukungan emosional. (Saputra, 2019). Dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional merupakan faktor penting untuk mewujudkan kepatuhan terhadap program medis, dimana keluarga berperan sebagai

penyebar informasi, membimbing, memberikan rasa aman nyama bagi anggota keluarga yang sakit, hal ini sebagai salah satu dukungan keluarga yang berfungsi sebagai salah satu bentuk upaya dalam penyembuhan *Arthritis gout* (Dai, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) menunjukkan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita gout arthritis. Maka perlu dilakukan pencegahan untuk mengurangi angka kesakitan pada penderita *Arthritis gout* yaitu dengan cara menerapkan diet rendah purin, tentunya dalam penerapan diet tersebut peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan diet.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi analitik dilakukan pendekatan *cross sectional*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet arthritis gout di wilayah kerja puskesmas jumo temanggung, dengan jumlah sample sebanyak 42 responden dengan teknik *purposive sampling* penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat dukungan keluarga dan mengukir tingkat kepatuhan diet yang dimiliki oleh penderita

arthritis gout, yang sudah di lakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan. Setelah pengambilan data didapatkan dilakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk* dan menunjukan hasil normal kemudian memanfaatkan *uji chi square* dengan tujuan melihat adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1** Distribusi frekuensi berkategori usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
30-40	14	33.3%
41-50	8	19.0%
51-65	20	47.6%
Total	42	100.0%

Dari tabel 1 dapat ditarik Kesimpulan dari 42 jumlah responden dalam penelitian diperoleh data frekuensi yang di kategorikan menjadi 3 kelompok usia yaitu umur 30-40 tahun dengan jumlah 14 responden mempunyai presentase sebesar 33,3%, kelompok usia 41-50 tahun jumlah sample 8 orang dengan presentase 19% menunjukan jumlah frekuensi usia responden paling sedikit, kelompok usia 51-65 dengan jumlah 20 responden memiliki presentase 47,6% menunjukan jumlah responden terbanyak.

**Table 2** Distribusi frekuensi berkategori jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
laki laki	19	42.2%
perempuan	23	54.8%
Total	42	100.0%

Pada tabel 2 didapatkan data sampel berjenis kelamin perempuan . 23 dengan jumlah presentase 54,8% dan jenis kelamin laki laki 19 responden dengan presentase 45,2%. Pada jenis kelamin

perempuan memiliki jumlah frekuensi tertinggi dibandingkan laki laki.

**Tabel 3** Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Prosentase
rendah	15	35.7%
sedang	19	45.2%
tinggi	8	19.0%
Total	42	100.0%

Dilihat pada tabel 3 didapatkan data responden mengenai dukungan keluarga bahwa total sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang dengan tiga kategori yaitu dukungan rendah sebanyak 15 sampel dengan angka 35,7%, dukungan keluarga sedang sebanyak 19 sample dengan angka 45,2% dan dukungan keluarga tinggi berjumlah 8 responden dengan presentase 19%.

**Tabel 4** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepatuhan diet

Kepatuhan Diet	Frekuensi	Prosentase
tidak patuh	12	28.6%
kurang patuh	20	47.6%
patuh	10	23.8%
Total	42	100.0%

Sesuai pada data diatas didapatkan bahwa jumlah responden kepatuhan diet dalam penelitian ini sebanyak 42 responden dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tidak patuh sebanyak 12 sample dengan angka 28,6%, kurang patuh sebanyak 20 sample dengan angka 47,6% dan patuh berjumlah 10 responden dengan presentase 23,8%.

**Tabel 5** data uji *chi square*

Variabel	p-value
Dukungan keluarga-	0,001
Kepatuhan diet	

Sesuai tabel 5 hasil uji statistic dengan menggunakan hasil chi square

diperoleh p-value = 0,001 ( $p \text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu penelitian ini juga didahului oleh penelitian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syahleman, et al., 2022) yang diteliti mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan diet pada pasien *arthritis gout* dukungan keluarga dengan dukungan tinggi sebanyak 9 responden (18,8%) patuh, dukungan sedang sebanyak 8 responden (16,6%) tidak patuh dan 1 responden tidak patuh (2%) dan dukungan rendah dengan kurang patuh. 2 responden (4,1%) patuh dan 28 responden (58,3%) tidak patuh. Penelitian ini juga dilakukan oleh (rahmawati , et al., 2024) hasil statistic *spearman rank* diantara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita asam urat didapatkan nilai signifikasi 2-tailed = 0,020 (2-tailed  $< 0,05$ ). Nilai signifikan (2-tailed) tersebut mengidentifikasikan bahwa terdapat hubungan yang tinggi diantara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita arthritis gout di Desa tempuran. Sehingga didapati  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita asam urat di Desa tempuran.

Salah satu upaya mengendalikan kadar asam urat dalam tubuh adalah dengan menjalani pola makan rendah purin. Makanan merupakan sumber purin yang menjadi salah satu faktor peningkatan kadar asam urat dalam darah (Andriana, et

al., 2022). Apabila penderita arthritis gout tidak patuh dalam pelaksanaan diet maka akan terjadi penumpukan kristal asam urat yang dapat memperburuk kondisi. Kepatuhan dalam melaksanakan diet merupakan pencegahan secara primer patuh dalam menjalankan pengobatan dan mengurangi makanan yang tinggi purin sehingga dapat meminimalisir kandungan asam urat yang ada di dalam tubuh. (Syahleman, et al., 2022). Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mencapai kepatuhan diet terutama dalam golongan pasien pengidap penyakit arthritis gout keluarga adalah *support system* yang paling baik bagi penderita di mana keberadaan keluarga dalam pemenuhan diet dan peran dalam keseharian sangat dibutuhkan. Contohnya seperti mengintakan makan, pengontrolan diet bahkan dalam penyajian maknan (Hanum, 2019).

## Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai hubungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita arthritis gout di wilayah kerja puskesmas jumo temanggung dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik responden pada penelitian di wilayah kerja puskesmas jumo temanggung dengan karakteristik berdasarkan umur kelompok usia 51-65 tahun merupakan jumlah penderita arthritis gout terbanyak yaitu 20 responden dengan jenis kelamin paling banyak Perempuan dengan jumlah 23 responden.

tingkat dukungan keluarga yang pada penelitian ini didapatkan data sebanyak 19 responden memiliki tingkat dukungan keluarga rendah, 15 responden dukungan keluarga sedang dan 8 responden dengan tingkat dukungan keluarga tinggi, dilihat bahwasanya banyak responden mempunyai tingkat dukungan keluarga rendah.

data responden mengenai tingkat kepatuhan diet terdapat 20 berkategori kurang patuh, 12 responden tidak patuh dan 10 responden patuh. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa Sebagian besar responden terkategori kurang patuh dalam pemenuhan diet rendah purin. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet pada penderita arthritis gout di wilayah kerja puskesmas jumo temanggung dengan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$ .

## Daftar Pustaka

- Andriana, k., wijaya, y. & ilmy, s., 2022. sikap masyarakat tentang penyakit dan kepatuhan diet pra-lansia arthritis gout. *jurnal keperawatan*, Volume 20, pp. 33-42
- Dai, A., Mulyono, S. & Khasanah, U., 2020. analisa faktor yang berhubungan dengan diet gout artistis pada lansia. *JOURNAL OF ISLAMIC NURSING*, pp. 1-12.
- Fabre, S., Clerson, P., Launay, J.-M., Gautier, J.-F., Vidal-Trecan, T., Riveline, J.-P., . . . Bardin, T. (2018). Accuracy of the HumaSensplus point-of-care uric acid meter using capillary blood obtained by fingertip puncture. *Arthritis Research & Therapy*, 20(1), 78. doi:10.1186/s13075-018-1585-0
- Indonesian Rheumatologist Association. (2018). Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout Rekomendasi Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout Perhimpunan Reumatologi Indonesia. Retrieved from Jakarta:
- Krishnan, E. (2013). Chronic kidney disease and the risk of incident gout among middle-aged men: a seven-year prospective observational study. *Arthritis Rheum*, 65(12), 3271-3278. doi:10.1002/art.38171
- Kurniasari, M. D., Karwur, F. F., Rayanti, R. E., Dharmana, E., Rias, Y. A., Chou, K. R., & Tsai, H.-T. (2021). Second-Hand Smoke and Its Synergistic Effect with a Body-Mass Index of  $>24.9 \text{ kg/m}^2$  Increase the Risk of Gout Arthritis in Indonesia. *Int J Environ Res Public Health*, 18(8), 4324. Retrieved from <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/8/4324>
- lindawati, y., febriyona, r. & sudirman , a., 2023. PENGARUH AIR REBUSAN KUMIS KUCING TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT DI DESA MENAWA KECAMAATN PATILANGGIO. *JURNAL RUMPUN KESEHATAN*, Volume 3, pp. 1-9.
- Nuranti, z., maimaznah & anhggraini, a., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, Volume 2, pp. 50-58.
- Rahmawati , s., komalawati , r. & prawoto , e., 2024. hubungan dukungan keluarga pada penderita asam urat di desa tempuran. *jurnal akper ngawi* , Volume 11, pp. 11-20.
- Syahleman, r., sabrawi, g. a. & rahayu, s., 2022. hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah purin pada penderita gout arthritis. *jurnal borneo cendekia*, Volume 6, pp. 13-28